

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari beberapa bab terdahulu, maka penulis menyimpulkan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Arah kiblat Masjid Tiban At Taqwa kurang akurat. Arah kiblat masjid kurang ke selatan sebesar $4^{\circ} 37' 20,53''$ untuk shaf pada serambi masjid dan arah kiblat yang seharusnya adalah $24^{\circ} 33' 44''$ dari titik barat ke utara atau $65^{\circ} 26' 16''$ dari titik utara ke barat atau $294^{\circ} 33' 44''$ UTSB. Perhitungan dengan metode azimuth kiblat dan posisi matahari di jalur Ka'bah, sedangkan untuk Arah kiblat Masjid Karomah Hasan Munadi Arah kiblat masjid kurang ke utara sebesar $17^{\circ} 44' 40.82''$ dari titik barat ke utara, perhitungan arah kiblat yang seharusnya bagi Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono adalah $24^{\circ} 34' 38''$ dari titik barat ke utara atau $294^{\circ} 34' 38''$ UTSB.
2. Respon para tokoh masyarakat mengenai pengecekan ulang arah kiblat berbeda-beda. Para Tokoh masyarakat Masjid Tiban At Taqwa pada umumnya menerima hasil pengecekan arah kiblat dan memang harus diubah shafnya sesuai dengan perhitungan yang semestinya. Bahkan ada yang menyatakan bahwa masjid – masjid sekarang itu perlu sertifikasi arah kiblat. Lain halnya dengan tokoh masyarakat Nyatnyono masih sangat menghormati jasa-jasa Waliallah Hasan Munadi walaupun di zaman sekarang sudah terdapat metode dan alat yang akurat dalam pengukuran arah kiblat karena data-data yang didapat diolah secara

mekanik sehingga sangat kecil ketika ada kekeliruan. Kesadaran dari diri masyarakat Nyatnyono sendiri yang dibutuhkan untuk terbuka dan menerima bahwa arah kiblat masjid Karomah Hasan Munadi kurang ke utara sekian derajat dengan metode dan alat pengukuran yang akurat sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi pada era saat ini. Arah kiblat masjid Karomah Hasan Munadi selamanya tidak akan akurat ketika masyarakatnya serta pengurus masjid tidak menerima dan terbuka dengan kebenaran yang ada padahal suatu masyarakat akan berkembang ketika mereka mengikuti perkembangan zaman dan terbuka serta menerima realita yang ada walaupun pada dasarnya kebenaran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita rasakan dan pikirkan. Jika kemelencengan satu derajat saja di Indonesia mengakibatkan kemelencengan sekitar 111 km maka bisa dibayangkan kemelencengan Masjid Karomah Hasan Munadi yang kemelencengannya sebesar $17^{\circ} 44' 40.82''$ kurang ke utara, tentu semakin jauh dari Makkah apalagi Ka'bah.

B. Saran-saran

1. Sudah seharusnya dilakukan pengukuran kembali arah kiblat bagi masjid-masjid – masjid kuno di Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode-metode penentuan arah kiblat yang memiliki tingkat keakurasiannya tinggi, yang sesuai dengan perhitungan arah kiblat masjid – masjid kuno di Kabupaten Semarang. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk menemukan arah kiblat yang tepat untuk

masjid – masjid kuno di Kabupaten Semarang sehingga bisa memantapkan keyakinan umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Dalam pelurusan perlu difahami tidak berarti harus membongkar masjid-masjid yang memiliki shaf yang melenceng, akan tetapi cukup pelurusan shaf-shaf shalat di dalam masjid. Sehingga menanggapi persolan agama semestinya kita bersikap bijak, kehadiran sains yang lebih menyempurnakan dan memantapkan nilai ibadah seharusnya sudah bisa diterima sebagai ladang ijtihad tanpa harus berkuat pada arah kiblat persolana kepercayaan dan mitos. Karena ijtihad mengetahui arah kiblat yang salah sama halnya menginformasikan arah kiblat yang salah kepada orang lain. Sehingga shalat sebelumnya yang arah kiblatnya belum diluruskan masih tetap sah, akan tetapi dengan datangnya informasi dari orang yang terpercaya dan mengetahui maka tentu seharusnya lebih memilih arah kiblat yang tepat sesuai dengan penentuan sains yang akurat demi kesempurnaan ibadah dan kemantapan hati
3. Pemerintah melalui Kementerian Agama sudah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan arah kiblat ini dengan bekerja sama dengan para ulama dan pakar falak dalam upaya penentuan arah kiblat agar tidak terjadi perselihan di tengah masyarakat dalam penentuan arah kiblat. Juga mengadakan sertifikasi arah kiblat masjid – masjid kuno di Kabupaten Semarang. Dalam hal penyediaan alat yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi, seperti theodolite dan GPS, agar pengukuran yang dilakukan pada masjid – masjid kuno di Kabupaten Semarang. dapat dipertanggungjawabkan keakurasiannya.

4. Ilmu Falak termasuk penentuan arah kiblat di dalamnya merupakan salah satu ilmu yang langka karena tidak banyak orang yang mempelajari dan menguasainya, oleh karena itu hendaknya ilmu ini tetap di jaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran baik bersifat personal maupun institusi pendidikan formal seperti IAIN maupun informal seperti pondok pesantren karena telah kita ketahui bersama bahwa ilmu ini memiliki peranan sangat penting terhadap syari'at agama Islam.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. Penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan didalam skripsi ini dari berbagai sisi, akan tetapi penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallahu a'lam bish shawab.